

Analisis Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar Korean Pop (K-POP) Dalam Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan

Tiara Risnanti¹, Nasrul Syakur Chaniago², Fatkhur Rohman³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: risnantitiara@gmail.com

*Corresponding Author**: Tiara Risnanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak minat terhadap K-pop terhadap karakter sosial siswa dan bagaimana pengaruh tersebut diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap K-pop membawa dampak positif dan negatif terhadap karakter sosial siswa. Dampak positif mencakup peningkatan empati dan kepedulian sosial, pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama, peningkatan rasa kepemilikan dan identitas sosial, serta peningkatan keterlibatan sosial dan ekstrakurikuler. Siswa yang aktif dalam komunitas K-pop menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mendukung dan memahami teman-teman mereka, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.

Kata Kunci : Karakter Sosial, Nilai Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of interest in K-pop on students' social character and how this influence is applied in learning Social Sciences (IPS). The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation.

The results showed that interest in K-pop has positive and negative impacts on students' social character. Positive impacts include increased empathy and social awareness, development of communication and cooperation skills, increased sense of belonging and social identity, and increased social and extracurricular involvement. Students who are active in the K-pop community show better abilities in supporting and understanding their friends, communicating effectively, working together in teams, and participating in social activities at school.

Keywords: Social Character, IPS Learning Values

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan transformasi global yang telah melanda seluruh planet ini. Akibatnya, ada dampak signifikan pada banyak aspek kehidupan manusia di semua tingkatan masyarakat, termasuk yang terkait dengan ekonomi, politik, teknologi, masyarakat, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Budaya sedang ditransmisikan ke seluruh dunia melalui proses yang dikenal sebagai globalisasi, yang telah menyebabkan pertukaran yang lebih terbuka dan tidak terbatas antar negara.

Setiap orang di dunia harus siap menerima pengaruh budaya lain di semua bidang kehidupan karena globalisasi. Proses global telah melahirkan egalitarianisme dalam kehidupan sosial, yang telah mendorong terciptanya internasionalisasi budaya, saling ketergantungan di bidang ekonomi dalam proses produksi dan pemasaran, dan liberalisme di bidang politik (Heru Nugroho 2013:4). Ada perantara, seperti media massa, dan sistem globalisasi yang memungkinkan mobilitas gaya hidup global, tanpa sengaja menghapus perbedaan antara budaya lokal, nasional, dan regional. Sama halnya dengan pesatnya perkembangan media, salah satunya digunakan untuk menyebarkan budaya populer asing sehingga menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia.

Proses globalisasi berpengaruh pada seberapa mudah informasi dapat diakses secara global tanpa memandang batas negara. Kehidupan manusia telah dipermudah oleh teknologi komunikasi, yang telah berkembang pesat di abad ini di banyak disiplin ilmu, khususnya informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat dengan cepat dan mudah mengakses berbagai informasi. Sebagai hasil dari globalisasi, media massa sekarang memainkan peran penting dalam menginformasikan populasi umum. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat dan bahkan mengubah opini dan tindakan seseorang. Media massa merupakan sarana komunikasi atau informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk memperoleh informasi dalam jumlah besar. (Bungin 20017:72)

Salah satu yang menjadi semakin terkenalnya K-Pop di Indonesia salah satunya ialah adanya era globalisasi, era dimana selang arus yang berada diluar masuk kedalam Indonesia, dan salah satunya adalah K-Pop. Budaya K-Pop ini sangat berkembang di Indonesia, mulai dari dance yang apik dan membuat semangat, irama lagu dan oerpaduan siara yang bagus membuat K-Pop sangat diminati dikalangan anak muda Indonesia, selain itu juga visual para penyanyi dan style yang bagus menjadi nilai tambah dikalangan penyuka K-pop. (Sakinah, 2022:736). Pengaruh K-pop pada remaja tidak hanya terbatas pada aspek budaya dan hiburan semata, tetapi juga berdampak pada karakter sosial mereka. K-pop memperkenalkan nilai-nilai seperti kerjasama, persahabatan, keberagaman, kesetiaan, dan semangat positif lainnya kepada penggemarnya. Karakteristik inilah yang menjadi daya tarik utama bagi banyak siswa SMP yang menjadi penggemar K-pop. Namun, penting untuk memahami bagaimana pengaruh ini memengaruhi karakter sosial siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran IPS.

K-Pop, sebagai industri hiburan Korea Selatan, telah menarik minat yang besar dari remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi industri musik dan mode, tetapi juga memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan. Penggemar K-Pop seringkali mengidentifikasi diri mereka dengan idola-idola K-Pop, mengadopsi gaya hidup mereka, dan membangun komunitas penggemar yang kuat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa. Salah satu bidang studi yang berperan dalam pembentukan karakter sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memberikan pemahaman tentang hubungan sosial, nilai-nilai, serta norma-norma dalam masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengaruh budaya populer, terutama K-Pop, telah meningkat pesat di kalangan remaja, termasuk siswa SMP. Berdasarkan konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggemar K-Pop di kalangan siswa SMP mempengaruhi karakter sosial mereka, terutama dalam penerapan nilai-nilai IPS di lingkungan sekolah. Meskipun beberapa studi telah dilakukan tentang pengaruh K-Pop pada remaja, penelitian yang berfokus pada pengaruhnya terhadap karakter sosial siswa dan penerapan nilai-nilai IPS masih terbatas.

Fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh budaya populer, khususnya fenomena K-Pop, pada karakter sosial siswa SMP Negeri 43 Medan. Penggemar K-Pop, yang merupakan siswa SMP, terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan budaya K-

Pop, seperti mengikuti idolanya, mengadopsi gaya hidup mereka, dan membentuk komunitas penggemar yang kuat. Fenomena ini mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Fenomena yang diamati adalah pengaruh penggemar K-Pop pada karakter sosial siswa SMP dan bagaimana hal tersebut berdampak pada penerapan nilai-nilai IPS di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pembelajaran IPS, penting untuk memahami relevansi nilai-nilai K-pop dengan pembelajaran IPS di sekolah. K-Pop, sebagai fenomena budaya populer yang menarik minat siswa, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai IPS dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, nilai-nilai keadilan dan keberagaman yang diperkenalkan dalam lagu-lagu dan pesan-pesan K-Pop dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS yang mempelajari tentang hak asasi manusia, kesetaraan, dan toleransi antarbudaya. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai K-pop dapat terhubung dengan pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter sosial siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis karakter sosial siswa kelas VIII penggemar K-Pop dalam menerapkan nilai pembelajaran IPS di lingkungan sekolah SMP Negeri 43 Medan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh penggemar K-Pop terhadap karakter sosial siswa, serta bagaimana nilai-nilai pembelajaran IPS dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa penggemar K-Pop.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena mengenai tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa lain serta tindakan-tindakan lain secara holistik (Moleong, 2010:6). Dekripsi merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis ataupun pemahaman seseorang tentang berbagai variable sosial.

Metode deskriptif analisis merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi yang ada secara mendalam. Penelitian dengan metode deskriptif analisis berfokus pada pembuatan gambaran yang detail tentang karakteristik, perilaku, atau proses yang sedang diteliti. (Bungin, 2011:69)

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Medan yang memiliki ketertarikan dan penggemar terhadap K-Pop. Subjek penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti akan memilih siswa-siswa yang merupakan penggemar aktif dan intensif K-Pop. Subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh penggemar K-Pop terhadap karakter sosial siswa dan bagaimana nilai-nilai pembelajaran IPS diterapkan dalam konteks penggemar ini.

Hasil dan Pembahasan

Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-Pop Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 43 Medan

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa minat terhadap K-pop membawa banyak dampak positif dalam pengembangan karakter sosial siswa, seperti peningkatan empati, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, mereka juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk pengelolaan waktu, perilaku konsumtif, dan tekanan dari standar kecantikan K-pop. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan manfaat positif dan mengatasi tantangan yang ada.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dwi Aprianggi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan, beliau mengatakan:

"Minat siswa terhadap K-pop memang membawa dampak positif dalam hal pengembangan karakter sosial mereka. Saya telah mengamati bahwa siswa yang merupakan penggemar K-pop cenderung lebih terbuka dan kolaboratif dalam interaksi sosial mereka. Mereka sering menunjukkan sikap kooperatif selama aktivitas kelompok di kelas dan terlibat aktif dalam diskusi. Misalnya, ketika mengerjakan proyek kelompok, siswa penggemar K-pop seringkali memimpin diskusi dan berkontribusi dengan ide-ide kreatif. Ini sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan."

Guru IPS di SMP Negeri 43 Medan telah mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan minat siswa terhadap K-pop dalam materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan minat siswa sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran tentang globalisasi, guru dapat mengaitkan fenomena K-pop dengan materi pelajaran untuk menjelaskan bagaimana budaya populer mempengaruhi masyarakat global. Proyek yang relevan dengan K-pop, seperti analisis dampak K-pop terhadap budaya global, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan minat pribadi mereka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS.

Siswa yang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap K-pop sering kali terlibat dalam komunitas penggemar, baik secara daring maupun luring. Interaksi yang rutin dalam komunitas ini membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama. Di dalam kelas, sikap terbuka ini tercermin dalam cara mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif. Misalnya, saat melaksanakan proyek kelompok di kelas IPS, siswa penggemar K-pop sering kali memimpin diskusi, berbagi ide dengan aktif, dan membantu teman sekelompoknya. Mereka lebih cenderung memberikan kontribusi yang bermanfaat dan bekerja dengan baik dalam tim, berkat kebiasaan mereka dalam berkolaborasi di komunitas K-pop.

Dapat disimpulkan bahwa jelas bahwa minat siswa penggemar terhadap K-pop memengaruhi karakter sosial mereka dengan cara yang positif. Mereka menjadi lebih terbuka, kolaboratif, dan peduli terhadap sesama. Meskipun ada tantangan dalam mengatur waktu, minat mereka juga memberikan motivasi tambahan dalam belajar dan berkontribusi pada dinamika kelas yang positif.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter sosial siswa. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui interaksi dalam komunitas penggemar K-Pop, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran IPS.

Adapun indikator-indikator karakter sosial, yaitu:

a. Keterampilan Berkomunikasi dan Kerjasama

Minat terhadap K-pop telah terbukti meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Diskusi tentang K-pop, baik secara lisan maupun tertulis, memungkinkan siswa untuk berbagi informasi, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan perspektif orang lain. Aktivitas seperti berbicara tentang album terbaru atau konser K-pop membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Mereka belajar cara menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, serta berlatih mendengarkan dan merespons pendapat teman-teman mereka.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan melibatkan kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dalam konteks penggemar K-Pop, siswa belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan berkolaborasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat terhadap K-pop membawa banyak dampak positif dalam pengembangan karakter sosial siswa, seperti komunikatif dan lebih percaya diri.

b. Empati dan Dukungan Sosial

Minat terhadap K-pop memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati dan memberikan dukungan sosial kepada teman-teman. Melalui pengalaman berbagi minat, siswa belajar untuk memahami perasaan dan kebutuhan teman-teman mereka, serta menawarkan dukungan dan motivasi ketika diperlukan. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung di antara siswa.

Minat yang sama terhadap K-pop menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perasaan dengan teman-teman yang memiliki minat serupa. Saat siswa berdiskusi tentang artis K-pop, konser, atau album terbaru, mereka saling memahami pengalaman dan emosi masing-masing. Proses berbagi ini membantu siswa untuk menempatkan diri mereka pada posisi orang lain, memahami perasaan dan perspektif teman-teman mereka, dan merespons dengan kepedulian.

Pengalaman dengan komunitas K-pop mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan menunjukkan dukungan terhadap pandangan orang lain. Sikap ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial mereka, menciptakan hubungan yang lebih inklusif dan mendukung.

c. Penanaman Nilai-nilai Positif: Disiplin, Jujur dan Pantang Menyerah

Nilai-nilai positif seperti disiplin, jujur, dan pantang menyerah ditanamkan dalam pembelajaran IPS melalui berbagai kegiatan yang relevan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan K-Pop, di mana mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya K-Pop tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 43 Medan menunjukkan bahwa penggemar K-Pop dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa, terutama dalam konteks komunitas penggemar K-Pop.

d. Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa

Minat siswa terhadap K-pop tidak hanya mempengaruhi aspek sosial mereka secara langsung, tetapi juga dapat membawa perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku sosial mereka. Dalam konteks siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan, minat terhadap K-pop berperan penting dalam membentuk bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman, berperilaku di lingkungan sekolah, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berikut adalah penjelasan dan penjabaran mengenai perubahan sikap dan perilaku sosial siswa akibat pengaruh K-pop.

e. Peningkatan Kepedulian dan Solidaritas

Minat terhadap K-pop sering kali membawa siswa untuk lebih peduli dan solid dengan teman-teman mereka. Kegiatan berbagi minat, seperti nonton bareng atau merayakan pencapaian artis K-pop, memperkuat rasa solidaritas di antara siswa. Kepedulian ini tercermin dalam tindakan mereka untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam berbagai situasi.

- 1) Contoh Aktivitas: Mengorganisir acara nonton bareng di sekolah, membuat poster untuk acara K-pop, atau mengumpulkan dana untuk penggemar K-pop yang membutuhkan bantuan.
- 2) Dampak Terhadap Sikap: Siswa menjadi lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-teman mereka dan lebih siap untuk memberikan dukungan praktis serta emosional.

- 3) Dampak Terhadap Perilaku: Siswa menunjukkan solidaritas yang lebih besar, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan kelompok yang memerlukan kerjasama.

Pengaruh K-pop mengubah cara siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Siswa yang awalnya mungkin kurang aktif dalam interaksi sosial bisa menjadi lebih terbuka dan komunikatif setelah terlibat dalam komunitas K-pop. Mereka belajar untuk lebih mudah beradaptasi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Contoh Aktivitas: Mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas berita terbaru tentang K-pop, berbagi informasi melalui media sosial, atau berkolaborasi dalam proyek terkait K-pop.

Dampak Terhadap Sikap: Siswa menjadi lebih komunikatif dan proaktif dalam interaksi sosial mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial.

Dampak Terhadap Perilaku: Terlihat dalam bentuk keaktifan dalam diskusi kelompok, keinginan untuk terlibat dalam kegiatan komunitas, dan inisiatif dalam mengorganisir acara sosial.

f. Perubahan dalam Nilai-nilai Sosial dan Empati

Minat terhadap K-pop juga mempengaruhi nilai-nilai sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Siswa belajar untuk lebih memahami dan menghargai perasaan teman-teman mereka, serta menunjukkan dukungan sosial dalam berbagai situasi.

Contoh Aktivitas: Memberikan dukungan kepada teman yang mengalami masalah pribadi atau akademik, atau menunjukkan empati melalui tindakan kecil seperti memberi motivasi atau membantu dalam tugas-tugas.

Dampak Terhadap Sikap: Meningkatnya empati dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

Dampak Terhadap Perilaku: Siswa lebih sering terlibat dalam tindakan yang menunjukkan dukungan dan pengertian, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam komunitas K-pop.

Minat terhadap K-pop membawa perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan. Melalui pengalaman berbagi minat, siswa mengalami peningkatan dalam kepedulian dan solidaritas, perubahan pola interaksi sosial, pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab, serta peningkatan empati dan nilai-nilai sosial. Keterlibatan dalam aktivitas terkait K-pop mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan berkontribusi dalam komunitas mereka, serta menerapkan keterampilan sosial yang positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk mereka yang merupakan penggemar K-pop. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berbagi informasi dan berinteraksi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap karakter sosial siswa. Berikut adalah penjelasan dan penjabaran mengenai dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan:

- a. Media sosial memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Melalui platform seperti Instagram, Twitter, atau TikTok, siswa dapat berinteraksi dengan sesama penggemar K-pop, berbagi pendapat, dan mendiskusikan berbagai topik terkait K-pop.
 - 1) Aktivitas: Mengikuti akun resmi artis K-pop, berpartisipasi dalam diskusi di grup penggemar, atau membuat konten seperti ulasan atau video fan-made.
 - 2) Dampak Terhadap Karakter Sosial: Siswa belajar untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif, serta berlatih berkomunikasi dengan berbagai audiens. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas.
- b. Pembentukan Nilai-nilai Sosial dan Norma Kelompok
Media sosial berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan norma kelompok di kalangan penggemar K-pop. Siswa terpapar pada norma dan standar yang berlaku di komunitas online mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka.

- 1) Aktivitas: Mengikuti tren yang dipopulerkan oleh komunitas K-pop, terlibat dalam kampanye sosial atau kegiatan kelompok, dan menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan harapan kelompok.
 - 2) Dampak Terhadap Karakter Sosial: Siswa dapat mengadopsi nilai-nilai sosial dan norma kelompok yang dipromosikan di media sosial, seperti sikap saling mendukung, kepedulian terhadap isu sosial, atau keterlibatan dalam kegiatan komunitas.
- c. Pengaruh pada Perilaku Sosial di Sekolah
- Pengalaman di media sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Interaksi yang mereka alami secara online sering kali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka di sekolah.
- a) Aktivitas: Mengadopsi pola komunikasi dan perilaku yang mereka pelajari dari interaksi online ke dalam interaksi mereka di sekolah.
 - b) Dampak Terhadap Karakter Sosial: Siswa mungkin lebih terbuka dan ramah, menunjukkan empati dan dukungan yang lebih besar, serta berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter sosial siswa kelas VIII yang penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan. Melalui media sosial, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan empati dan dukungan sosial, membentuk identitas sosial mereka, mengadopsi nilai-nilai sosial dan norma kelompok, serta mempengaruhi perilaku sosial mereka di sekolah. Keterlibatan mereka dalam komunitas K-pop di media sosial tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dampak Positif dan Negatif Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-pop dalam Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan

A. Dampak Positif

1. Peningkatan Empati dan Kepedulian Sosial
Siswa penggemar K-pop menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi dan kepedulian sosial yang lebih besar terhadap teman-teman mereka.
Contoh: Siswa lebih sering mendukung dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau bakti sosial.
2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama
Minat terhadap K-pop membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.
Contoh: Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyampaikan ide dengan jelas, dan bekerja sama dalam proyek kelompok.
Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa yang merupakan penggemar K-pop menunjukkan keterampilan komunikasi yang meningkat saat melakukan presentasi di depan kelas dengan tenang dan percaya diri.
3. Rasa Kepemilikan dan Identitas Sosial
Siswa merasa memiliki komunitas yang kuat dan menunjukkan identitas sosial yang positif melalui minat mereka terhadap K-pop.
Contoh: Siswa mengenakan atribut K-pop, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan K-pop, dan menunjukkan rasa kebanggaan terhadap komunitas mereka.
4. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Minat terhadap K-pop mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
Contoh: Siswa bergabung dengan klub tari atau musik, sering menjadi pemimpin dalam organisasi kegiatan, dan menunjukkan keterampilan manajerial.

5. Peningkatan Rasa Kepemimpinan
Partisipasi dalam kegiatan terkait K-pop mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.
Contoh: Siswa mengambil peran kepemimpinan dalam proyek kelompok atau klub ekstrakurikuler, mengorganisir acara atau kegiatan yang melibatkan teman-temannya.

B. Dampak Negatif

1. Kecanduan Media Sosial dan Gangguan Akademik
Minat yang mendalam terhadap K-Pop dan keterlibatan berlebihan di media sosial dapat menyebabkan kecanduan, yang mengganggu fokus siswa pada akademik dan kegiatan sekolah lainnya.
Contoh: Siswa menghabiskan waktu berlebihan di media sosial untuk mengikuti berita K-Pop atau berinteraksi dengan komunitas penggemar, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik.
Dampak: Kecanduan media sosial dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, menurunkan kualitas tugas akademik, dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan sekolah yang penting.
Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kecanduan media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik dan interaksi sosial siswa kelas VIII penggemar K-pop di SMP Negeri 43 Medan. Kecanduan ini mengakibatkan penurunan waktu belajar, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, penurunan konsentrasi di kelas, dan penurunan nilai akademik. Siswa juga menunjukkan penurunan dalam interaksi sosial langsung dan kedisiplinan kehadiran. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada media sosial.
2. Perilaku Konsumtif dan Pengeluaran Berlebihan
Minat yang besar terhadap K-Pop dapat mendorong perilaku konsumtif, di mana siswa mengeluarkan uang secara berlebihan untuk merchandise, tiket konser, atau barang-barang terkait K-Pop.
Contoh: Siswa membeli banyak merchandise K-pop, mengikuti konser atau acara dengan biaya tinggi, atau menghabiskan uang saku mereka untuk barang-barang yang berkaitan dengan K-pop.
Dampak: Perilaku konsumtif ini dapat menyebabkan masalah finansial bagi siswa dan keluarga mereka, serta mengalihkan perhatian dari pengelolaan keuangan yang sehat.
3. Dampak Negatif dari Standar dan Ekspektasi K-pop
Standar kecantikan, gaya hidup, dan ekspektasi yang dipromosikan oleh K-pop dapat mempengaruhi persepsi diri siswa dan menimbulkan masalah kepercayaan diri atau ketidakpuasan.
Contoh: Siswa merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan atau gaya hidup yang ditampilkan oleh artis K-pop, atau merasa tidak puas dengan penampilan mereka sendiri.
Dampak: Dampak negatif dari standar K-pop dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri, perasaan tidak puas, atau masalah kesehatan mental, seperti stres atau gangguan makan.
4. Peningkatan Konfrontasi Sosial
Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang memiliki pandangan atau minat yang berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu. Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang memiliki pandangan atau minat yang berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu. Konflik dan ketegangan dapat muncul antara siswa yang memiliki pandangan atau minat yang

berbeda terkait K-pop, terutama jika ada perbedaan dalam preferensi atau dukungan terhadap artis tertentu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat terhadap K-pop memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Medan. Ada banyak dampak positif, seperti peningkatan empati, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, termasuk pengelolaan waktu, perilaku konsumtif, dan tekanan dari standar kecantikan K-pop. Dengan pendekatan yang seimbang dan dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua, dampak positif dapat dimaksimalkan sementara dampak negatif dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter sosial yang sehat dan seimbang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai "Analisis Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Penggemar K-pop dalam Menerapkan Nilai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan," berikut adalah kesimpulan utama yang dapat diambil:

1. Karakter sosial siswa kelas VIII penggemar K-Pop menerapkan nilai pembelajaran di SMP Negeri 43 Medan menunjukkan karakter sosial yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai pembelajaran IPS. Minat mereka terhadap K-pop meningkatkan empati, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Mereka juga menunjukkan rasa kepemilikan dan identitas sosial yang kuat, serta kemampuan untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
2. Dampak positif dan negatif karakter sosial siswa kelas VIII penggemar K-Pop dalam menerapkan nilai pembelajaran IPS di SMP Negeri 43 Medan dapat disimpulkan bahwa minat terhadap K-pop memberikan dampak yang bervariasi. Positifnya, keterlibatan dalam komunitas penggemar dan kegiatan sosial terkait K-pop dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial siswa, serta mendukung pengembangan karakter sosial yang sejalan dengan nilai-nilai pembelajaran IPS. Namun, dampak negatifnya mencakup kecanduan media sosial yang dapat mengganggu prestasi akademik, penurunan kepercayaan diri akibat ekspektasi tinggi, perilaku konsumtif dan pengeluaran berlebihan, serta peningkatan konfrontasi sosial di antara siswa. Secara keseluruhan, minat terhadap K-pop memengaruhi karakter sosial siswa dalam konteks pembelajaran IPS dengan cara yang kompleks dan beragam.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2017). *Sosilogi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Heru, N. (2013). *Jurnal Pemikiran Sosial: Multikulturalismr dan Politik Anti Kekerasan*. Vol.2. No.2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada. hal.4.
- Ibrahim, I.S. (2004). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: jelasutra. hal.12
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Rismayani, dkk. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Pembelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No 1.
- Sakinah, Regina Nurul. (2022). *Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia*. *Jurnal on Education*, Vol. 2 No 01, Hal 736.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, Etikasari. (2018). *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP (K-POPERS) (Studi pada Penggemar K-POP di Yogyakarta)*. *Jurnal on Education*. Universitas Negeri Yogyakarta. hal. 190.